

Pengaruh Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan Terhadap Manajemen Kurikulum Dalam Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran di SMK Nuurul Muttaqin Cisurupan Kabupaten Garut

Siti Leli Nurlatifah¹, Ummu Salamah², Dody Hermana³

^{1,2,3}Program Studi Magister Ilmu Administrasi Negara, Universitas Garut

¹24092121003@pasca.uniga.ac.id

²ummu.salamah@uniga.ac.id

³doddyhermana@uniga.ac.id

Abstrak

Pendorong utama orang dewasa menyekolahkan anaknya ke madrasah terkait langsung dengan kondisi pendidikan saat ini di daerah tersebut. Penyebab utama dari keadaan saat ini adalah penerima siswa baru yang belum berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan pengelolaan program siswa baru tidak dilakukan dengan baik dan bijakan program siswa baru tidak ditangani dengan baik. Untuk memaksimalkan efektivitas program, penelitian ini mengkaji dan menganalisis efek peredam kebijakan peserta didik baru terhadap pengelola program. Metode sensus dan deskriptif digabungkan dalam esai ini. Di SMK Nuurul Muttaqin Cisurupan Kab. Garut, ada kurang lebih 65 guru dari masyarakat umum. Metode analisis data meliputi analisis model statistik, studi lapangan, dan studi dokumentasi, yang digunakan untuk mengumpulkan data. Nilai thitung > ttabel yaitu = thitung 2,2190 > ttabel = 2,0117 diturunkan dari hasil hipotesis dengan analisis detail. Ini menunjukkan bahwa H0 telah diberitahukan dan H1 telah ditulis ulang. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan program induksi siswa baru berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi efektivitas program induksi siswa baru. Semua penelitian penting telah selesai, oleh karena itu disarankan untuk mencari solusi dengan menggunakan bahasa ini: 1) Menambah durasi program siswa setiap tahun pelajaran. Aksi ini bertujuan menyelaraskan kebijakan pemerintah dengan lembaga keputusan agama. 2) Melaksanakan tugas yang lebih sulit, seperti mengidentifikasi siswa yang akan direkrut, menetapkan target rombel, dan menyusun strategi calon siswa yang akan direkrut. 3) Silaturahmi dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, kepala SD/MI yang menjadi target madrasah dengan cara berkeliling atau dengan cara mengadakan pertemuan di madrasah.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran, Kebijakan, Manajemen.

1. Pendahuluan

Pendidikan selain dapat memberikan berbagai pengetahuan, juga dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan setiap anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional dimaksudkan sebagai sistem sosial yang kuat dan

menyeluruh. Hal ini dilakukan untuk memberdayakan setiap warga negara Indonesia menjadi manusia berkualitas yang mampu secara aktif menentang keadaan dunia yang semakin memanas. Sesuai dengan visi tersebut, diputuskan untuk mengadopsi Prinsip Penyelenggaraan sebagai Landasan dalam proses Reformasi Pendidikan. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan nasional tersebut, pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 yang mengatur tentang standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik, dan tenaga kependidikan.

Standar untuk "pengelola", "pembiayaan", dan "penilaian pendidikan". Sejak lahirnya standar pendidikan tersebut, standar proses memiliki peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan standar pendidikan. Standar nasional untuk pendidikan disebut "standar proses", dan itu berkaitan dengan pengajaran satu mata pelajaran di satu sekolah untuk mencapai tingkat kemahiran yang dipersyaratkan.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMK Nuurul Muttaqiin Cisurupan Kab. Garut, isu-isu berikut muncul selama pelaksanaan "Proses Standar Kebijakan Proses Pendidikan":

- a. Hasil belajar siswa tidak selalu sesuai dengan harapan guru, anak didik, atau bahkan siswa itu sendiri. Terdapat sejumlah mahasiswa—53 orang, atau sekitar 4,2%—yang tidak mampu memenuhi kriteria kelayakan minimal untuk semester pertama tahun akademik 2022–2023.
- b. Hampir 40% DU/lulusan DI disebabkan oleh mereka, 15% sisanya berasal dari 15% diagram yang lebih intens. 20% berwirausaha dan 25% tidak bekerja.
- c. Kecukupan Guru Mata Pelajaran Produktif untuk masing-masing jurusan atau keahlian program masih kurang, yaitu:
 - 1) Program Keahlian Administrasi Perkantoran memenuhi 70%
 - 2) Program Keahlian Pemasaran memenuhi 80%
 - 3) Program Keahlian Multimedia 70%
 - 4) Program Keahlian Otomotif
- d. Pemenuhan Kewajiban Guru Dalam Mengerjakan Administrasi Kelas Masih Kurang.
- e. Standar Kompetensi Guru yang diukur dari jumlah guru tersertifikasi masih sangat kurang, yaitu 14 orang dari 65 orang Guru atau 21,5%.

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung terus menerus dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana menjembatani kondisi internal dan eksternal seseorang. Untuk memastikan bahwa seseorang dapat berpartisipasi dalam setiap aktivitas yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari, prosedur bertahan hidup saat ini dilakukan (Saroni, 2011: 10).

Perbandingan administrasi negara sebagaimana diterangkan Ferrel Heady (dalam Iskandar, 2013.a: 73), ketegangan pada lima permasalahan motivasi sebagai kegiatan ilmiah: pencarian teori, dorongan bagi aplikasi praktis, bantuan bagi perluasan perbandingan politik, perlunya peneliti yang terlatih dalam tradisi hukum administrasi dan analisis perbandingan berbagai masalah administrasi yang ada.

Menurut Dunn (2013), proses analisis data selama fase aktif proyek bersifat apolitis. Aktivitas politik tersebut digambarkan sebagai proses pembuatan kebijakan dan divisualisasikan sebagai seperangkat prinsip penting, termasuk (a) menyusun agenda, (b) merumuskan kebijakan, (c) mengadopsi kebijakan, (d) mempraktikkan kebijakan, dan (e) menuliskan kebijakan.

Menurut Alwildayanto (2018), unsur-unsur dasar kebijakan meliputi kebijakan, aturan, program, keputusan, hukum, peraturan, perjanjian, kesepakatan, dan rencana strategi.

Meter dan Horn (dalam Winarno, 2014: 159) menyatakan bahwa implementasi kebijakan akan berhasil jika terdiri dari enam (enam) variabel yang menghubungkan kebijakan dan kinerja; variabel tersebut meliputi: (1) dimensi tujuan dan kebijakan; (2) durasi hari; (3) karakteristik pelaksana; (4) komunikasi organisasi dengan karakteristik pelaksana; dan (5) pelaksana. Stoner dan Freeman menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan (perencanaan), pengorganisasian (pengorganisasian), memimpin (kepemimpinan), dan pengendalian (pengendalian) sebagai upaya anggota organisasi dan proses penggunaan setiap komponen organisasi untuk sepenuhnya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen Kurikulum yang menjalankan fungsi perencanaan-perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian aktivitas, tidak dapat dibedakan secara jelas dengan manajemen lain saat ini. Sehingga yang diharapkan dalam penerapan manajemen yang dimaksud dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan demikian pula dalam manajemen kurikulum.

Efisiensi dalam setiap organisasi pendidikan tergantung pada apakah aturan, tenggat waktu, prosedur, personel, uang, persediaan, dan sumber daya lainnya dipatuhi atau tidak. Menurut aplikasi kajian teori Rosjidi (Iskandar, 2019: 330), temuan tersebut konsisten atau tidak sejalan dengan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bahkan mungkin sejalan dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berlawanan dengan ini, Fremont menegaskan dalam bukunya bahwa efektivitas dalam pengertian yang jelas dan tepat berkorelasi dengan pertimbangan atas penyelesaian tugas, yaitu cara di mana tujuan dapat diimplementasikan dan tugas dapat diselesaikan dengan cara yang ideal. Efisien mengacu pada optimalisasi penggunaan sumber daya, yaitu menggunakan metode tercepat, termurah, tercepat, tunggal, dan tunggal.

Faktor-faktor berikut berkontribusi terhadap efektivitas proses pengajaran dalam makalah ini: a) strategi dan metode pengajaran; b) bahan ajar; b) Dimensi Materi Pembelajaran, c) Dimensi Media Pembelajaran, Dimensi Evaluasi dan d) Dimensi Gaya Mengajar Guru.

2. Metodologi

2.1 Metode yang digunakan

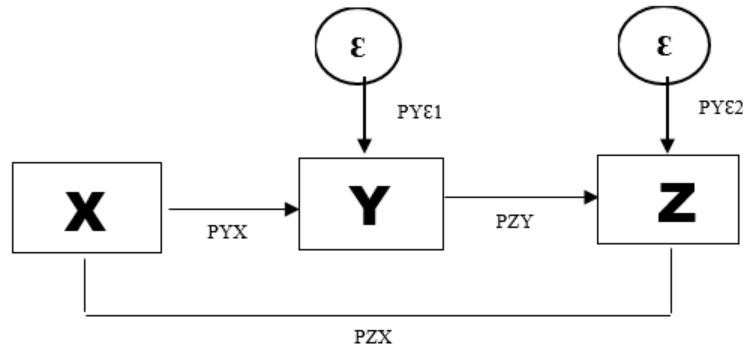
Jika menggunakan metode deskriptif, maka teknik yang digunakan adalah teknik survei karena didasarkan pada sampel yang representatif dan mencari tanggapan jangka panjang dari responden. Surveyor sering menggunakan sampel yang representatif dari populasi, sehingga proses pengumpulan data selesai setelah beberapa waktu berlalu. Kesimpulan Masyarakat umum terganggu oleh hukum yang akurat. 2016 (Iskandar).

2.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ada tiga kategori, yaitu: Variabel bebas (mandiri), yaitu penerapan standar prosedur pendidikan; Variabel antara (intervening), yaitu pengelolaan kurikulum; dan Variabel terikat (dependent), yaitu keefektifan instruksi..

2.3 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian dapat diskemakan dalam paradigma model penelitian sebagai berikut karena bersifat kausal-efektif atau terdapat hubungan sebab akibat berdasarkan uraian dan klasifikasi variabel di atas, apakah variabel bebas, sedang, atau terikat.



Gambar Paradigma model penelitian

Keterangan :

- ↔ = Hubungan kausal
- Variabel X = Implementasi kebijakan standar proses pendidikan
- Variabel Y = Manajemen kurikulum
- Variabel Z = Efektivitas pembelajaran
- P_{yx} = Parameter struktural memperlihatkan pengaruh variabel X terhadap Y (besarnya pengaruh implementasi kebijakan standar proses pendidikan terhadap manajemen kurikulum)
- P_{zy} = Parameter struktural memperlihatkan pengaruh variabel Y terhadap Z (besarnya pengaruh manajemen kurikulum terhadap efektivitas pembelajaran)
- P_{zx} = Parameter struktural memperlihatkan pengaruh variabel X terhadap Z (besarnya pengaruh implementasi kebijakan standar proses pendidikan terhadap efektivitas pembelajaran)
- $\rho_{y\epsilon 1}$ = Parameter struktural memperlihatkan pengaruh variabel-variabel lain terhadap Y (tidak diukur).
- $\rho_{z\epsilon 2}$ = Parameter struktural memperlihatkan pengaruh variabel-variabel lain terhadap Z (tidak diukur).

2.4 Alat Ukur Penelitian

Kategori jawaban pada kuesioner terdiri dari lima tahapan pengukuran ordinal (sangat baik, baik, cukup, rendah, dan sangat rendah) yang digunakan sebagai alat ukur.

2.5 Populasi dan Sampling

Sasaran populasi (*population target*) dalam penelitian ini terdiri guru dan tenaga kependidikan di Smk Nuurul Muttaqiin Cisurupan Kab. Garut, Pada Tahun Pelajaran 2022-2023. Metode Sampling Sensus ini digunakan dalam penelitian populasi untuk mengurangi kesalahan. Diikuti oleh seluruh Guru, dan Tenaga Kependidikan Smk Nuurul Muttaqiin Cisurupan Kab. Garut, dengan jumlah peserta sebanyak 65 orang.

2.6 Sumber Data, Teknik Pengumpulan dan Proses Pengumpulan Data

Seluruh Guru, dan Tenaga Kependidikan Smk Nuurul Muttaqiin Cisarupan Kab. Garut, sebagai responden menyediakan data primer. Peneliti menggunakan data sekunder dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian yang telah diterbitkan oleh lembaga yang berkompeten sebagai data pendukung.

Peneliti kemudian melakukan proses pengumpulan data setelah mengidentifikasi sumber, jenis, dan metode tersebut di atas. Durasi rangkaian kegiatan proses pengumpulan data ini kira-kira tiga sampai lima minggu.

2.7 Lokasi Penelitian

Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian di Smk Nuurul Muttaqiin Cisarupan Kab. Garut mulai dari memilih masalah hingga membuat desain penelitian hingga menyempurnakan jurnal berlangsung selama enam bulan, dari Desember 2022 hingga Februari 2023.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Uji Validitas

Dari hasil tabel pengujian validitas dinyatakan bahwa

- a. Dari 33 butir item pernyataan Variabel X, setelah diuji validitasnya semua pernyataan valid.
- b. Dari 18 butir item pernyataan Variabel Y, setelah dilakukan uji validitasnya semua pernyataan valid.
- c. Dari 22 butir item pernyataan Variabel Z, setelah diuji validitasnya semua pernyataan valid.

3.1.2 Analisis Deskriptif

Sebanyak 65 responden masuk dalam kategori "Baik" untuk pelaksanaan standar proses pembelajaran di Smk Nuurul Muttaqiin Cisarupan Kab. Garut. Butir pernyataan "Menerapkan penerimaan mahasiswa baru dengan menjunjung tinggi nilai keadilan tanpa memandang suku calon mahasiswa" sebesar 88,63 persen dengan kategori Sangat Baik" sebesar 88,63 persen dengan kategori Sangat Baik. Tombol pada prinsip adicator "adil" pilih yang termahal indikator kategori: Butir Soal No. 9 ("Madrasah melaksanakan penerimaan siswa baru dengan seleksi berbasis kompetensi yang ditentukan oleh madrasah") memiliki skor sekitar 73,73 persen untuk kriteria kualifikasi.

Kurikulum manajemen memiliki model yang kuat. situasi di mana tanggapan responden terhadap variabel menjadi berantakan. "Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru agar pelaksanaan tes sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa." Mereka yang memenuhi standar kehebatan, yaitu kira-kira 88,00 persen, menerima rasio hasil angket yang lebih tinggi dari rata-

rata. Sedangkan butir 1 dengan kriteria Baik yaitu “Kepala Sekolah memberikan *reward* kepada guru yang melaksanakan tugasnya dengan baik .” memperoleh nilai terendah sebesar 72,31 persen.

Efektivitas pengajaran memiliki standar yang baik. “Program pembelajaran tercapai sesuai dengan harapan,” merupakan item dengan rating persentil tertinggi dari penyebaran angket, dengan skor sekitar 88,31 persen. Sebaliknya, butir 7 "Gurus menyediakan bahan ajar yang dirancang khusus untuk presentasi (penampilan power point, peta, dsb.)" memperoleh skor 72,00% sesuai dengan kriteria "Baik mendapat skor terendah".

3.2 Pembahasan

3.2.1 Rumusan Hipotesis

Inilah pesan utama yang dihipotesiskan:

H₀: Tidak terdapat bukti penerapan proses pendidikan standar kebijakan pada pengelolaan kurikulum dalam menentukan kemandirian pengajaran.

H₁: Terdapat bukti bahwa implementasi proses pendidikan standar kebijakan mempengaruhi pengelolaan kurikulum dalam rangka memaksimalkan efektivitas pembelajaran.

Penjabaran dalam sub-sub hipotesis dari teks hipotesis utama sebagai berikut:

Tidak terdapat pengaruh implementasi kebijakan standar proses pendidikan terhadap manajemen kurikulum di SMK Nuurul Muttaqiin Cisarupan Kabupaten Garut, sesuai dengan sub hipotesis 1 dari hipotesis 1 H₀.

H₁: Di SMK Nuurul Muttaqiin Cisarupan Kabupaten Garut telah terbukti penerapan proses standar kebijakan untuk kemajuan pendidikan.

Tidak terdapat pengaruh manajemen kurikulum terhadap tercapainya efektivitas pembelajaran, menurut subhipotesis 2 H₀.

H₁: Ada bukti manajemen kurikulum yang lebih baik dalam kaitannya dengan pengajaran yang lebih efektif.

Sub Hipotesis 3

H₀ : Tidak terdapat pengaruh implementasi kebijakan standar proses pendidikan dan manajemen kurikulum terhadap terwujudnya efektivitas pembelajaran.

H₁: Terdapat pengaruh implementasi kebijakan standar proses pendidikan dan manajemen kurikulum terhadap terwujudnya efektivitas pembelajaran.

3.2.2 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Pembahasan dari uji hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan (X) terhadap Manajemen Kurikulum (Y) dalam Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran.

$$\left. \begin{array}{l} t_{hitung} = 33,5336 \\ t_{tabel} = 3,1478 \end{array} \right\} \text{Signifikan}$$

Analisis hipotesis uji data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , yang disebabkan oleh rasio t_{hitung} terhadap t_{tabel} (yaitu = $t_{hitung} 33,5336 > t_{tabel} = 3,1478$), sehingga H_0 adalah tolak sedangkan H_1 adalah keliru. Hal ini membutuhkan implementasi komponen kunci dari proses Pendidikan berpengaruh yang berdampak positif pada manajemen kurikulum untuk meningkatkan efektivitas pengajaran di Smk Nuurul Muttaqin Cisarupan Kab. Garut.

Signifikansi ini didukung oleh koefisien determinasi $R^2 0,6225$ yang menunjukkan bahwa implementasi kebijakan standar proses Pendidikan memberikan kontribusi sebesar 62,25 persen terhadap pembelajaran manajemen untuk mewujudkan efektifitas Pembelajaran yang menunjukkan pengaruh positif dan sangat signifikan. Sekitar 37,75% dari keadaan tersebut disebabkan oleh faktor lain.

b. Pengaruh implementasi kebijakan standar proses Pendidikan (X) terhadap Manajemen kurikulum (Y)

$$\left. \begin{array}{l} t_{hitung} = 8,6735 \\ t_{tabel} = 1,9996 \end{array} \right\} \text{Signifikan}$$

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P_{YX}	0,7377	8,6735	1,9996	Tolak H_0	Signifikan

Hasil ini memunculkan H_0 ditolak karena $t_{hitung} = 8,6735 > t_{tabel} = 1,9996$ kesimpulannya penerapan kebijakan standar proses Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel manajemen pembelajaran. Beberapa implementasi Proses Pendidikan Standar Kebijakan Terkait Pengelolaan Kurikulum Adalah Pengaruh Oleh Variabel Lain Yang Tidak Dimasukkan Ke Model. 54,42% Sisa 45,58%..

c. Pengaruh Manajemen kurikulum (Y) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Z)

$$\left. \begin{array}{l} t_{hitung} = 3,5046 \\ t_{tabel} = 2,0117 \end{array} \right\} \text{Signifikan}$$

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P_{Zy}	0,4085	3,5046	1,9996	H_0 ditolak	Signifikan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,5046 dan nilai t_{tabel} sekitar 1,9996. Hasilnya, pengelolaan program siswa nerima berdampak positif dan signifikan terhadap kelangsungan hidup siswa nerima. Ada beberapa cara pengelolaan program siswa untuk meningkatkan efektivitas (siswa 70,12%, sisa 29,88% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model).

d. Pengaruh implementasi kebijakan standar proses Pendidikan (X) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Z)

$$\left. \begin{array}{l} t_{hitung} = 3,7486 \\ t_{tabel} = 1,9996 \end{array} \right\} \text{Signifikan}$$

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P_{Zx}	0,4379	3,7486	1,9996	H_0 ditolak	Signifikan

Terdapat ketetapan H_0 diterima, $t_{hitung} = 3,7486 < t_{tabel} = 1,9996$ pada kesimpulannya pelaksanaan kebijakan penerimaan siswa baru berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerimaan siswa. Sejumlah besar 66,93% dikurangi dari efektivitas program orientasi karyawan baru, sementara hanya 33,07% (epsilon) yang dikurangi dari efektivitas program yang ada.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis dampak penerapan Proses Pembelajaran Prosedural Standar Kebijakan terhadap pengelolaan kurikulum dalam rangka memaksimalkan efektivitas pembelajaran, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Langkah pertama adalah menerapkan proses standar untuk belajar mengajar. Indikator dengan tingkat perseptual tertinggi terdapat pada bidang komunikasi antara organisasi dan peserta kegiatan terkait ketersediaan informasi tentang standar proses pendidikan. Namun, ada persentase tanah yang rata di kawasan Sumber Daya dengan barang-barang berkualitas tinggi dan seorang guru dengan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas.

Selain itu, Manajemen Kurikulum mencantumkan kriteria yang dapat diterima. Indikator dengan tingkat ketepatan yang tinggi terdapat pada bagian Pemberian Imbalan dan Hukuman pada item yang digunakan untuk administrasi sekolah, di mana indikator tersebut memberikan hadiah kepada guru yang berhasil menyelesaikan tugas, dan juga muncul pada bagian Kepemimpinan pada item yang digunakan untuk administrasi sekolah.

Akhirnya, Efektivitas Pengajaran memenuhi standar yang sesuai. Indikator dengan nilai proporsi tinggi ada di dimensi Evaluasi pada item program pembelajaran telah tercapai sesuai dengan harapan, tetapi proporsi terendah terdapat di dimensi Materi Pelajaran dengan item guru menyediakan bahan ajar yang bersif (penampilan power point, peta, dsb.).

Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Kurikulum. Meskipun menunjukkan pengaruh yang relatif lemah dikarenakan belum optimalnya penerapan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, secara empiris hasil pengujian hipotesis ini memberikan gambaran bahwa faktor-faktor Standar dan Sasaran Kebijakan/ Ukuran dan Tujuan Kebijakan, Sumber Daya, Karakteristik Agen Pelaksana,

Komunikasi Antar Organisasi, Sikap dan Kecenderungan Para Pelaksana dan Kondisi Ekonomi, Sosial dan Politik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Kurikulum.

Ada implikasi yang signifikan dari Manajemen Kurikulum terhadap efektivitas belajar mengajar. Sekalipun hasil uji empirik hipotesa menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum berdampak negatif terhadap efektifitas pembelajaran, padahal dalam penelitian ini penggunaan pasangan variabel-variabel belum dioptimalkan secara optimal. Dua faktor terpenting adalah komitmen hari dan waktu, di mana kepala sekolah harus dapat berkomunikasi dengan guru untuk memastikan bahwa tes yang diberikan sesuai dengan harapan yang ingin dicapai.

Terdapat bukti bahwa Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan terhadap Efektivitas Pembelajaran berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pendidikan. Dengan menerapkan standar proses pembelajaran bagi siswa yang diajar oleh guru dengan standar tinggi dan keahlian yang relevan, dan terdapatnya akses informasi yang cukup mengenai kebijakan standar proses pendidikan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Agustino, Leo. 2016. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta Bandung: Nugroho
- Dunn, William N. (2013) Analisis Kebijakan Publik. Penyadur: Muhadir Darwin. Jakarta: PT. Hanindita Graha Widya.
- Iskandar, J. 2020. *Modul Mata kuliah Metode Penelitian*. Garut: Pasca Sarjana Universitas Garut.
- Mustari, Nuryanti. 2015. *Pemahaman Kebijakan Publik (Formulasi, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik)*, Leutikaprio. Yogyakarta.
- Nasution, (2011). *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Askara
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta. Bandung.
- Winarno, Budi (2014). *Kebijakan Publik (Teori, Proses dan Studi Kasus)*. Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service).